

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Penulis mengambil simpulan berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dari data-data yang ada. Berdasarkan penelitian tentang internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam keluarga muslim pada anak berkebutuhan khusus di Kota Banjarmasin, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk/materi internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam keluarga muslim pada anak berkebutuhan khusus di Kota Banjarmasin yang diwakili oleh 3 keluarga yang mempunyai anak berkebutuhan khusus dalam kategori ringan yang melaksanakan internalisasi nilai-nilai agama Islam yaitu, keluarga Bapak MZ dan Ibu ST dengan bentuk internalisasi nilai-nilai agama Islam bagi anak beliau yang berkebutuhan khusus, yaitu berupa akidah, syari'ah dan akhlak. Bentuk internalisasi nilai-nilai agama Islam berupa akidah Bapak MZ dan Ibu ST melakukannya dengan bercerita tentang segala ciptaan Allah SWT dan bernyanyi tentang rukun Iman dan Islam serta memberikan buku-buku tentang agama Islam dan bentuk internalisasi nilai-nilai agama Islam berupa syariah Bapak MZ dan Ibu ST melakukannya dengan memberi pembelajaran tentang tata cara wudhu, sholat dan membaca Al-Qur'an serta menghafal do'a-do'a pendek serta bentuk internalisasi nilai-nilai agama Islam berupa akhlak, Bapak MZ dan Ibu ST melakukannya dengan memberikan nasihat dengan

anak beliau yang berkebutuhan khusus dengan cara membiasakan bersalaman, berakhlak yang baik pada teman dan lain-lain. Sedangkan dalam keluarga Bapak ZH dan Ibu SH bentuk internalisasi nilai-nilai agama Islam pada anak berkebutuhan khusus beliau, berupa akidah yaitu dengan memberikan pembelajaran tentang buku-buku agama, seperti masalah keimanan, tentang seorang nabi dan sahabat, dan lain-lain, dan bentuk Internalisasi nilai-nilai agama Islam pada anak berkebutuhan khusus pada keluarga Bapak ZH dan Ibu SH berupa syariah yaitu dengan memberikan pembelajaran tentang tata cara wudhu, sholat, membaca Al-Qur'an, menceritakan tentang masalah ibadah seperti yang membatalkan wudhu, dan memberikan pembelajaran tentang puasa, zakat, sedekah dan lain-lain, serta bentuk internalisasi nilai-nilai agama Islam pada anak berkebutuhan khusus pada keluarga Bapak ZH dan Ibu SH berupa akhlak yaitu dengan memberikan contoh dari segi perbuatan, misalnya makan dengan tangan kanan, makan dan minum jangan berdiri, masuk wc dengan kaki kiri keluaranya dengan kaki kanan, menghormati yang lebih tua dan menyayangi dengan yang lebih muda dan lain-lain. Sedangkan, keluarga Bapak KP dan Ibu SI dalam bentuk internalisasi nilai-nilai agama Islam pada anak berkebutuhan khusus beliau berupa akidah yaitu dengan memberikan pembelajaran dengan cara menyanyi tentang rukun iman dan rukun Islam serta bercerita masalah penciptaan alam semesta dan lain-lain, dan bentuk internalisasi nilai-nilai agama Islam pada anak berkebutuhan khusus pada keluarga Bapak KP dan Ibu SI berupa syariah yaitu dengan memberikan pembelajaran tata cara wudhu, sholat, membaca

iqro, membaca surah-surah pendek dan do-a- doa harian, serta bentuk internalisasi nilai-nilai agama Islam pada anak berkebutuhan khusus pada keluarga Bapak KP dan Ibu SI berupa akhlak yaitu dengan memberikan pembelajaran dengan cara diperintah basalaman dengan orang tua bila mau berangkat sekolah, membaca do-a sebelum makan sesudah makan, dan lain-lain, membiasakan berkata yang baik-baik, jangan suka marah-marah pada orang lain, makan dengan tangan kanan, dengan kakak atau teman saling sayang manyayangi.

1. Cara/metode yang digunakan dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam keluarga muslim pada anak berkebutuhan khusus di Kota Banjarmasin pada keluarga Bapak MZ dan Ibu ST adalah metode pembiasaan, keteladanan dan motivasi serta perhatian. Sedangkan cara/metode keluarga Bapak ZH dan Ibu SH adalah keteladanan, pembiasaan, motivasi, dan nasihat, serta keluarga Bapak KP dan Ibu SI cara/metodenya berupa keteladanan, pembiasaan dan nasihat.
2. Problematika yang menghambat dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam keluarga muslim pada anak berkebutuhan khusus di Kota Banjarmasin pada keluarga Bapak MZ dan Ibu ST adalah kesibukan orang tua, anak yang berkebutuhan khusus, kepribadian anak yang mudah lelah dan suka bermain. Sedangkan keluarga Bapak ZH dan Ibu SH problematika yang dihadapi berupa anak yang hiperaktif, kelelahan, suka bermain, problem lain juga adalah masalah kesibukan orang tua, serta keluarga Bapak KP dan Ibu SI problematika yang dihadapi berupa kesibukan orang tua yang menjadi salah

satu problem yang paling penting, anak yang hiperaktif, dan suka bermain.

3. Upaya yang dilakukan keluarga dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam keluarga muslim pada anak berkebutuhan khusus di Kota Banjarmasin pada keluarga Bapak MZ dan Ibu ST adalah anak berkebutuhan khusus harus selalu diberi perhatian dan dinasihati, serta kerjasama antara keluarga, berbaur dengan anak, memberikan sanksi, *reward*, membuat tempat belajar yang disukainya serta waktu yang tepat, memberikan media yang menarik dan mengevaluasi pembelajaran yang sudah dilakukannya serta melihat respon anak terhadap pendidikan yang sudah diberikan. Sedangkan upaya keluarga Bapak ZH dan Ibu SH adalah selalu memberi perhatian dan menasihati, serta kerjasama antara keluarga, berbaur dengan anak, memberikan sanksi, *reward*, membuat tempat belajar yang disukainya, memberikan media yang menarik, melihat respon anak terhadap pendidikan yang sudah diberikan tetapi tidak mengevaluasi pembelajaran yang sudah dilakukannya, dan upaya keluarga Bapak KP dan Ibu SI adalah hampir sama dengan keluarga Bapak ZH dan Ibu SH yaitu dengan berbaur dengan anak, diberi perhatian dan dinasihati, serta kerjasama antara keluarga untuk memberikan pendidikan agama Islam kepada anak tersebut. memberikan hadiah supaya lebih semangat, media yang menarik tetapi tidak melihat respon anak dan tidak mengevaluasi kembali dengan pembelajaran yang sudah diberikan.

## **B. Saran-saran**

Penutup dari uraian ini, penulis ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada orang tua, agar lebih meningkatkan pendidikan agama Islam pada anak-anaknya terutama kepada anak berkebutuhan khusus, yaitu dengan cara lebih meluangkan waktu untuk membimbing serta mengawasi anak saat berada di rumah dan agar lebih bisa bekerjasama dalam memberikan pendidikan agama Islam. Sehingga apa yang diharapkan orang tua dapat berjalan dengan lancar dan baik.
2. Kepada anak, hendaknya selalu patuh terhadap perintah orang tua untuk belajar pendidikan agama Islam. Karena jika anak patuh, maka proses penanaman pendidikan agama Islam berjalan dengan baik sebagaimana yang diharapkan.